

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal utama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ditempuh oleh peserta didik untuk bekal kehidupan di masa depan, baik untuk kehidupan mereka sendiri, kehidupan bermasyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu pendidikan juga memiliki peran yang sangat besar dalam membangun karakter. Pendidikan karakter penting ditanamkan terutama ketika anak masuk dalam jenjang pendidikan dasar, sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik bagi masa depannya.

Pendidikan karakter saat ini menjadi topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan adalah pilar utama untuk mengajukan generasi penerus bangsa dan demi perkembangan intelektual peserta didik nantinya akan membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di sekolah

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bekal bagi manusia untuk berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter penting ditanamkan terutama ketika anak masuk ke dalam jenjang pendidikan menengah atas, sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik bagi masa depannya. Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada peserta didik dilingkungan keluarga yang pertama. Kedua pada lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Ketiga melalui lingkungan sekitar dan masyarakat. Melalui pendidikan adalah salah satu jalan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam usaha mencapai cita-cita yang diharapkan dan tujuan hidupnya.

Karakter tanggung jawab sangatlah penting untuk ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil kepada peserta didik, karena karakter tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan sikap

sosial peserta didik, karakter tanggung jawab pada peserta didik akan terlihat melalui tindakan atau perbuatan yang dilakukan pada rutinitas dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Masalah yang ditemukan mengenai pendidikan karakter terutama karakter tanggung jawab peserta didik yang kurang disiplin dalam masuk kelas, peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan tugas dalam kelas, terlambat masuk sekolah dan dalam menjalankan tugas masih ada peserta didik yang mengabaikan tugasnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan sarana penanaman dan penegakan nilai-nilai luhur dan moral yang tertanam dalam budaya bangsa Indonesia. Kemunduran perilaku dan sikap siswa muncul akibat pesatnya laju perubahan yang mana guru harus bertindak sebagai solusi untuk masalah ini dengan menjadi panutan peserta didik. Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan terutama guru pendidikan kewarganegaraan bukan hanya seorang pendidik yang mengajar pembelajaran di kelas, tetapi juga mengarahkan dan memberikan contoh bagi peserta didik. Diharapkan guru dekat dan dapat memahami peserta didik supaya ilmu yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan karakter peserta didik dapat terbentuk. Inti dari tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter kuat, ketika karakter tersebut terbentuk maka potensi yang ada dalam diri individu akan berkembang secara maksimal. Sebagai pendidik di sekolah guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Peran guru sebagai pendidik karakter, moral, dan budaya siswa bagi siswanya kini semakin penting dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini sesuai dengan pandangan et al (2012) bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang kompleks yang melibatkan pembelajaran tentang tingkah laku dan norma pendidikan serta pengetahuan,

Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan perilaku moral seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai baik untuk peserta didik. Nilai tersebut ditanamkan kepada peserta didik dengan fungsi dasar untuk berperilaku kepada sesama. Penanaman karakter memerlukan proses panjang, melalui pendidikan sejak usia dini merupakan usaha tepat guna membentuk kebiasaan baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pembiasaan pembentukan karakter baik dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat dan yang paling penting melalui lembaga pendidikan formal.

Menurut zakiah Daradjat dalam Helmawati (2017, hlm. 12) menyatakan bahwa permasalahan mengenai karakter (tanggung jawab) menjadi sorotan, karena setiap perilaku yang dilakukan seseorang merupakan cerminan dari kepribadian diri sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, hanya karena satu orang yang kurang memiliki karakter atau akhlak yang baik maka hal tersebut akan mengganggu ketentraman kehidupan orang lain. Oleh karena itu, karakter karakter baik harus selalu ditanamkan sejak dini kepada anak.

Setiap proses diri pendidikan karakter memiliki peran dalam membentuk jati diri dan prilaku peserta didik namun hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang ditempatinya, sehingga ketika lingkungan yang ditemui oleh peserta didik membawa hal yang baik, tentunya pembentukan karakter baik tersebut akan lebih cepat terlaksana. Sebaliknya, jika lingkungan dinilai kurang baik maka bedampak pula pada kepada perkembangan karakter peserta didik.

Peran lembaga pendidikan bukan hanya sebagai penanaman karakter saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas pendidikan karakter sehingga menghasilkan lulusan lulusan yang berkompeten dan berpendidikan yang baik. Dalam melihat perkembangan kemajuan bangsa yang berkualitas dapat dinilai dari sumber daya manusia yakni setiap individu hendaknya berperilaku baik, tanggung jawab,serta memiliki sifat jujur.

Permasalahan yang terjadi di lokasi sesuai dengan fakta. Begitu pun masih banyak peserta didik yang masih belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. karakter bertanggung jawab yang diperlukan siswa datang dari dirinya sendiri dan dibantu oleh guru pendidik disekolah. Banyak peserta didik yang datang tidak tepat waktu ke sekolah, bahkan sampai tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas. Selain itu dalam proses pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak konsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar bahkan sampai tertidur didalam kelas sehingga mereka tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan sehingga tugas terabaikan, pada saat ujian pun hal mencotek sudah menjadi biasa. Peserta didik juga banyak yang berdiam di kantin sekolah saat proses pembelajaran dimulai terutama pelajaran kewarganegaraan.. Bahkan banyak dari peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Guru Pkn kemudian merubah karakter yang masih belum sesuai dan memperkuat

karakter yang masih kurang sesuai dan memperkuat karakter yang sudah baik. Sebagai sarana mencontohkan tutur kata yang santun dan bertanggung jawab atas segala tindakan dan perkataan siswa, wali kelas dan guru harus selalu mengontrol setiap karakter siswa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus tetap mengawal dan mengawasi pendidikan karakter.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan karakter harus adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dengan orang tua dan masyarakat tentunya, karena dalam hal ini sangat saling berkesinambungan serta pentingnya penguatan pendidikan karakter terutama pada karakter bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena ketika peserta didik memiliki sikap tanggung jawab maka seseorang tersebut akan mendorong terselesaikannya pekerjaan dengan baik.

Dalam pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai karakter tanggung jawab sangat penting dikalangan siswa, karena dengan adanya implementasi nilai karakter tanggung jawab akan menjadi lebih baik dilingkungan sekolah atau masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengkaji mendalam tentang

“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab peserta didik pada SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam proses Implementasi pendidikan karakter di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik di SMAIT Miftahul Khoir kota Bandung?
3. Bagaimana kendala peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMAIT Miftahul Khoir Bandung?
4. Bagaimana solusi guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan karakter bertanggung jawab peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi seseorang yang memiliki sifat yang bermoralakan pancasila sehingga peserta didik mampu bertanggung jawab atas dirinya dikehidupan sehari hari.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran guru dalam proses Implementasi pendidikan karakter di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.
2. Peran guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab peserta didik di SMAIT Miftahul Khoir kota Bandung.
3. Bagaimana kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab peserta didik SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.
4. Solusi guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan karakter bertanggung jawab peserta didik kelas X di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga dapat mengembangkan keilmuan serta wawasan mengenai implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab pada peserta didik serta memberi masukan dalam mengembangkan penelitian. Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis , hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dan pengembangan strategi dan teknik pengajaran disekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian diharapkan dapat membantu bagi sekolah dalam melakukan implementasi nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal terhadap nilai pendidikan kewarganegaraan yang bertanggung jawab.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan agar karakter tanggung jawab peserta didik lebih meningkat.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tindakan nyata untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan dapat memberikan gambaran serta ilmu baru bagi peneliti mengenai implementasi nilai karakter bertanggung jawab pada peserta didik, sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti pada saat terjun langsung menjadi guru.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam menafsirkan istilah – istilah dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan maksud dan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Peran

Peran yang dimaksud disini adalah bagian yang dimainkan seorang pemain yang berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya (kamus besar bahasa indonesia, 1995, hlm. 751).

2. Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyasa 2011, hlm. 37)

3. Peran Guru

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang saling membutuhkan satu sama lain, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa 2011, hlm. 35)

4. Peran Guru PKn

Guru PKn mempunyai peran untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik, dengan ciri-ciri antara lain religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka dan penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, tidak suka berbuat onar, kreatif, dan inovatif. (Menurut Zuriah 2011, hlm. 134).

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah merupakan pembelajaran untuk peserta didik memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Semua itu diperlukan demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Johny Lumintang. 2005, hlm. 3)

6. Implementasi

Dunn (2003, hlm. 109) menyatakan bahwa pelaksanaan dan implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lain lainnya.

7. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). (Muchlas 2017, hlm . 42).

8. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah terbentuknya suatu karakter melalui pendidikan karakter. Zuchdi (2013, hlm .27) “ Tanggung jawab merupakan suatu sikap perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik tugas yang dilakukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara, lingkungan, negara dan masyarakat serta dirinya sendiri.

9. Peserta Didik

Menurut Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi merupakan isian dari pembahasan tentang lebih dari satu bagian bab. Supaya pengerjaan tugas akhir ini lebih mudah, sistematis dan tertata lebih rapih, diperlukan metode penyusunan skripsi yang sistematis. Berikut adalah sistematis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP (2022, hal.37) bahwa : Pendahuluan dimaksudkan untuk mengajak pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Inti dari pendahuluan adalah pernyataan dari masalah penelitian. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karena adanya beberapa hal yang perlu dikaji lebih dalam. Dengan membaca pendahuluan, pembaca dapat memahami arah masalah serta arah pembahasannya. peneliti akan menguraikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari spesifikasi pembahasan penelitian yaitu diantaranya :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Definisi Operasional
- f. Sistematika Pembahasan

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm.39) menjelaskan mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut : kajian teoritis mencakup deskripsi teoritis yang menitikberatkan pada hasil penelitian teori, kebijakan, regulasi yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan pertanyaan penelitian. Melanjutkan penelitian teoritis dan mengembangkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara variable-variabel yang terlibat dalam penelitian. Pada bagian BAB II kajian teori merupakan variable sebuah penelitian oleh peneliti yaitu mengenai konsep- konsep teori yang digunakan oleh peneliti yang akan diteliti yaitu diantaranya :

- a. Peran Guru
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Implementasi
- d. Pendidikan Karakter
- e. Tanggung Jawab

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm.41) bab ini menyampaikan langkah-langkah secara sistematis, terperinci, dan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini metode yang akan dipakai diantaranya :

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm.45) bab ini menyampaikan dua poin utama, yaitu hasil penelitian menurut berbagai hasil pengolahan data dan analisis data dalam bentuk sesuai dengan urutan permasalahan, dan membahas hasil penelitian untuk menjawab rumusan penelitian. Pada BAB IV hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang hasil data yang telah diperoleh diantaranya :

- a. Paparan Data
- b. Temuan Penelitian
- c. Pembahasan
- d. Trigulasi Data Penelitian

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm.47) bab ini berisi berupa simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pemberian saran untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai pemaknaan terhadap hasil analisis. Pada bab ini hasil keseluruhan yang telah ditelaah oleh peneliti didalam hasil analisis penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Kesimpulan
- b. Saran .